**Journal of Innovative and Creativity**
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 17050-17052

# Strategi Komunikasi Penyintas Lupus Dalam Penggunaan Obat Pada Persatuan Lupus Sumatera Selatan

**Silvia Nadiratasya[1], Sumaina Duku[2], Lena Marianti[3]**
[123]Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email: 2220501097@radenfatah.ac.id sumainaduku_uin@radenfatah.ac.id
Lenamarianti.uin@radenfatah.ac.id

Published: March, 2026

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi penyintas lupus dalam penggunaan obat pada Persatuan Lupus Sumatera Selatan (PLSS). Lupus (Systemic Lupus Erythematosus/SLE) adalah penyakit autoimun kronis yang membutuhkan pengobatan jangka panjang dan kepatuhan yang konsisten terhadap terapi. Masalah umum yang terjadi adalah rendahnya konsistensi penggunaan obat karena faktor psikologis, sosial, dan literasi kesehatan. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan lima penyintas lupus aktif di PLSS sebagai subjek. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan bersifat interpersonal dan berbasis kelompok, dengan pendekatan persuasif dan empatik, serta berdasarkan pengalaman pribadi. Dukungan sosial komunitas memainkan peran penting dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan. Faktor penghambat meliputi kondisi psikologis yang berfluktuasi dan perbedaan tingkat literasi kesehatan. Studi ini menyimpulkan bahwa komunikasi berbasis komunitas efektif dalam membangun kesadaran dan komitmen terhadap terapi pada penyintas lupus.

**Kata kunci**: Strategi Komunikasi, Penyintas Lupus, Penggunaan Obat, Komunikasi Kesehatan

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Lupus, atau Lupus Eritematosus Sistemik (SLE), adalah penyakit autoimun kronis yang memengaruhi berbagai organ tubuh dan ditandai dengan gejala yang berfluktuasi. Penderita lupus membutuhkan pengobatan jangka panjang untuk mempertahankan remisi dan mencegah komplikasi. Kepatuhan pengobatan merupakan tantangan karena dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, dan faktor yang berkaitan dengan penyakit.

Dalam konteks komunikasi kesehatan, penyampaian pesan yang efektif dapat membentuk pemahaman dan perilaku individu terhadap pengobatan. Asosiasi Lupus Sumatera Selatan (PLSS) hadir sebagai komunitas yang menyediakan ruang untuk dukungan sosial, pendidikan, dan berbagi pengalaman di antara para penderita. Interaksi komunikasi dalam komunitas ini sangat penting dalam membangun kesadaran akan penggunaan obat yang konsisten.

### Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi komunikasi penyintas lupus dalam penggunaan obat pada PLSS?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses komunikasi tersebut?

### Tujuan Penelitian

1. Menganalisis strategi komunikasi para penderita lupus terkait penggunaan obat di PLSS.
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam komunikasi terkait penggunaan obat.

**Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya studi komunikasi kesehatan dalam konteks penyakit kronis.
2. Secara praktis, penelitian ini berfungsi sebagai referensi bagi komunitas lupus dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan melalui strategi komunikasi yang efektif.

# TINJAUAN PUSTAKA

**Strategi Komunikasi**

Strategi komunikasi adalah rencana sistematis untuk mengembangkan pesan guna mencapai tujuan tertentu. Dalam komunikasi kesehatan, strategi dirancang untuk memengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku yang berkaitan dengan manajemen penyakit.

**Komunikasi Kesehatan**

Komunikasi kesehatan berfungsi sebagai proses penyampaian informasi untuk meningkatkan literasi kesehatan dan mendorong perubahan perilaku, terutama pada pasien dengan penyakit kronis.

**Kepatuhan Pengobatan**

Kepatuhan pengobatan adalah sejauh mana perilaku pasien selaras dengan rekomendasi medis. Dukungan sosial dan komunikasi interpersonal berperan dalam meningkatkan konsistensi terapi.

# METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian adalah Asosiasi Lupus Sumatera Selatan. Subjek penelitian terdiri dari lima penyintas lupus aktif di PLSS yang dipilih secara purposif.

Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Wawancara mendalam
2. Observasi partisipatif
3. Dokumentasi

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

**Strategi Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal dilakukan melalui percakapan tatap muka dan media digital seperti WhatsApp. Pendekatan yang digunakan bersifat empatik dan persuasif, dengan berbagi pengalaman pribadi terkait penggunaan obat dan efek sampingnya.

**Strategi Komunikasi Kelompok**

Komunikasi kelompok dilakukan melalui pertemuan rutin dan diskusi edukatif. Forum ini berfungsi sebagai ruang untuk berbagi informasi dan memperkuat motivasi untuk tetap patuh terhadap terapi.

**Faktor Pendukung**

Faktor pendukung dalam strategi komunikasi penggunaan obat di PLSS terutama berasal dari dukungan sosial yang kuat dari komunitas. Kehadiran sesama penyintas dengan pengalaman serupa menumbuhkan rasa saling pengertian dan empati yang mendalam. Lebih lanjut, kepercayaan timbal balik di antara anggota menumbuhkan keterbukaan dalam berbagi kondisi kesehatan dan tantangan yang dihadapi selama terapi. Solidaritas dan pengalaman hidup bersama sebagai penyintas lupus juga menciptakan ikatan emosional yang mendorong anggota untuk saling mengingatkan dan memotivasi untuk mempertahankan penggunaan obat yang konsisten.

**Faktor Penghambat**

Di sisi lain, beberapa faktor penghambat menghambat proses komunikasi tentang penggunaan obat. Perbedaan tingkat literasi kesehatan di antara anggota memengaruhi pemahaman informasi medis yang

disampaikan dalam komunitas. Kondisi psikologis penyintas yang berfluktuasi karena karakteristik lupus juga menghadirkan tantangan, terutama ketika anggota mengalami kelelahan, stres, atau kekambuhan. Lebih lanjut, persepsi tentang efek samping obat sering menimbulkan kekhawatiran, yang dapat menyebabkan penurunan motivasi untuk mematuhi terapi.

**Analisis**

Strategi komunikasi berbasis komunitas bersifat partisipatif dan suportif. Pendekatan ini efektif karena menekankan pengalaman kehidupan nyata dan koneksi emosional, sehingga meningkatkan komitmen untuk terus menggunakan obat.

## KESIMPULAN

Strategi komunikasi untuk penyintas lupus mengenai penggunaan obat di PLSS diimplementasikan melalui komunikasi interpersonal dan kelompok dengan pendekatan persuasif dan empatik. Dukungan sosial komunitas merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kepatuhan terapi. Komunikasi berbasis komunitas telah terbukti efektif dalam mendukung manajemen penyakit kronis.

## SARAN

PLSS direkomendasikan untuk mengembangkan sistem pendidikan kesehatan yang lebih terstruktur dan memanfaatkan media digital secara optimal untuk terus meningkatkan literasi kesehatan anggota.

## DAFTAR PUSTAKA


Adiputra, B. R. (2023). Dinamika resiliensi pada orang dengan lupus (ODAPUS). Jurnal Empati.

Cardoba Foundation. (2021). Komunikasi kesehatan Marisza Cardoba Foundation dalam mendukung penyintas autoimun. AMIKOM Purwokerto.

Johnson, A., & Lee, S. (2022). Effective health communication strategies in chronic disease management. Journal of Health Communication, 27(4), 345–360. https://doi.org/10.1080/10810730.2022.2041234

Lilweri, H. (2025). Strategi komunikasi persuasif dalam kampanye anti rokok. Jurnal Riset Komunikasi, 7(1), 12–20.

Martinez, R., Gomez, P., & Torres, L. (2023). Barriers to health communication in autoimmune disease communities: A qualitative study. Patient Education and Counseling, 106(1), 100–108. https://doi.org/10.1016/j.pec.2022.09.012

Ramadhani, F., Ismail, M., & Susanti, Y. (2025). Strategi komunikasi pada pasien paliatif: Literature review. Jurnal Kesehatan Bethesda, 12(1), 15–22.

Safitri, V. (2020). Metode penelitian kualitatif. Elibrary Unikom.

Setyo Nugroho, A. (2024). Strategi komunikasi pencegahan stunting oleh Puskesmas Palaran. Jurnal Kesehatan Masyarakat Palangkaraya, 9(3), 45–56.

Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tanzilia, M. F., Tambunan, B. A., & Dewi, D. N. S. S. (2021). Tinjauan pustaka: Patogenesis dan diagnosis sistemik lupus eritematosus. Syifa' Medika: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, 11(2), 139. https://doi.org/10.32502/sm.v11i2.2788

Waridha, M. R. (2023). Strategi komunikasi kesehatan Rumah Sakit Islam Malahayati dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang Covid-19. Jurnal Komunikasi Kesehatan, 8(2), 34–42.

Wardana, R. (2025). Strategi komunikasi terapeutik untuk meningkatkan interaksi lansia dengan gangguan kognitif. Jurnal Keperawatan dan Terapi, 15(2), 11–23.

Wulandari, A. (2023). Kampanye kesehatan Yayasan Lupus Indonesia di media sosial Instagram (Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam "45" Bekasi). http://repository.unismabekasi.ac.id/3876/2/BAB%20I.pdf